



Sains dan Mukjizat Dalam Perspektif Kristen: Menjembatani Iman dan Penalaran

Bernard Lubis¹, Laudia Ananta Sopya Br. Bangun², Naema Ananta Hutagalung³, Rilen Simanjuntak⁴, Diana Nababan⁵, Dwi Patrisia Carolina Sirait⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: lubisbernard53@gmail.com, laudiaananta@gmail.com, naemahutagalung18@gmail.com,
rilensimanjuntak55@gmail.com, diananababan2020@gmail.com, patrisia06@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 08, 2025

Accepted December 17, 2025

Keywords:

Science, Miracles, Christian Faith, Reasoning, Christian Theology, Rationality

ABSTRACT

The relationship between science and miracles in Christian faith is often considered contradictory due to their differing epistemological foundations. Science is based on empirical methods, while miracles are understood as acts of God that transcend natural law. Through qualitative research with a literature review of the Bible, Christian theology, and the philosophy of science, this study demonstrates that Christian faith does not reject science. Science is seen as a means of understanding the order of God's creation, while miracles affirm His sovereignty.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 08, 2025

Accepted December 17, 2025

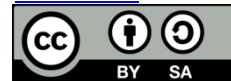
Keywords:

Sains, Mukjizat, Iman Kristen, Penalaran, Teologi Kristen, Rasionalitas

ABSTRAK

Hubungan antara sains dan mukjizat dalam iman Kristen sering dianggap bertentangan karena dasar epistemologis yang berbeda. Sains didasarkan pada metode empiris, sementara mukjizat dipahami sebagai tindakan Tuhan yang melampaui hukum alam. Melalui penelitian kualitatif dengan tinjauan literatur Alkitab, teologi Kristen, dan filsafat sains, studi ini menunjukkan bahwa iman Kristen tidak menolak sains. Sains dipandang sebagai sarana untuk memahami tata tertib ciptaan Tuhan, sementara mukjizat menegaskan kedaulatan-Nya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Laudia Ananta Sopya Br. Bangun
IAKN Tarutung
E-mail: laudiaananta@gmail.com

PENDAHULUAN

Sains dan agama sering dipandang sebagai dua ranah yang saling bertentangan, terutama ketika membahas konsep mukjizat. Sains berlandaskan pada metode empiris dan penalaran rasional, sedangkan mukjizat dalam iman Kristen dipahami sebagai tindakan Allah yang melampaui hukum alam. Pandangan ini kerap menimbulkan anggapan bahwa iman Kristen menolak rasionalitas dan kemajuan ilmu pengetahuan. Namun, sejarah menunjukkan bahwa banyak ilmuwan besar merupakan orang-orang beriman yang melihat sains sebagai sarana untuk memahami karya ciptaan Allah. Dalam iman Kristen, alam semesta diyakini



diciptakan secara teratur dan rasional oleh Allah, sehingga dapat dipelajari secara ilmiah. Mukjizat bukan dimaksudkan untuk meniadakan hukum alam, melainkan untuk menyatakan kedaulatan Allah atas ciptaan Nya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menjelaskan hubungan antara sains dan mukjizat secara seimbang agar tidak terjadi pemisahan yang keliru antara iman dan penalaran. Artikel ini berupaya menjembatani kedua perspektif tersebut dalam kerangka iman Kristen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam artikel ini adalah:

- 1) Bagaimana pandangan iman Kristen terhadap sains dan penalaran ilmiah?
- 2) Bagaimana mukjizat dipahami dalam perspektif Kristen tanpa meniadakan rasionalitas?
- 3) Bagaimana sains dan mukjizat dapat dipahami secara harmonis dalam iman Kristen?

Tujuan dan Manfaat Tujuan Penelitian:

- 1) Menjelaskan pandangan iman Kristen terhadap sains.
- 2) Mengkaji makna mukjizat dalam teologi Kristen.
- 3) Menunjukkan hubungan harmonis antara sains dan mukjizat dalam menjembatani iman dan penalaran.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, konsep, dan pemikiran yang berkaitan dengan relasi antara sains dan mukjizat dalam perspektif Kristen. Pendekatan deskriptif-analitis bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis pandangan teologis dan ilmiah serta menganalisis hubungan keduanya secara kritis.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teologis-filosofis. Pendekatan teologis digunakan untuk mengkaji konsep mukjizat berdasarkan Alkitab dan tradisi teologi Kristen, sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk menganalisis konsep sains, rasionalitas, dan batasan penalaran manusia. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialog antara iman dan akal budi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- 1) **Sumber Data Primer**, yaitu:
 - Alkitab Terjemahan Baru sebagai sumber utama kajian teologis.
 - Karya-karya teologi Kristen klasik dan kontemporer yang membahas mukjizat, iman, dan rasionalitas.
- 2) **Sumber Data Sekunder**, yaitu:
 - Buku filsafat sains dan hubungan sains-agama.



- Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan.
- Artikel akademik dan publikasi ilmiah terkait topik sains dan iman Kristen.

Teknik Analisis

Data Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) **Reduksi Data**, dengan memilih dan menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian.
- 2) **Penyajian Data**, dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sesuai dengan tema penelitian.
- 3) **Penarikan Kesimpulan**, dengan melakukan interpretasi kritis terhadap data yang telah dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, dan makna antara sains dan mukjizat dalam perspektif Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil analisis menunjukkan bahwa iman Kristen tidak menolak sains, melainkan mengakui sains sebagai sarana untuk memahami keteraturan ciptaan Allah. Hukum alam dipahami sebagai ekspresi kehendak dan hikmat Allah. Mukjizat, di sisi lain, dipahami sebagai intervensi ilahi yang memiliki tujuan tertentu dalam rencana keselamatan. Mukjizat dalam Alkitab tidak terjadi secara acak, melainkan dalam konteks pewahyuan dan relasi Allah dengan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa mukjizat memiliki makna teologis yang lebih dalam daripada sekadar pelanggaran hukum alam.

Interpretasi Hasil

Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa konflik antara sains dan mukjizat sering kali muncul akibat kesalahpahaman terhadap batasan masing-masing. Sains berfokus pada keteraturan alam, sedangkan mukjizat berada dalam ranah kehendak Allah yang bebas dan berdaulat. Dalam iman Kristen, kedua hal ini tidak saling meniadakan, melainkan saling melengkapi. Mukjizat dapat dipahami sebagai peristiwa supra-rasional, yaitu melampaui rasio tanpa bertentangan dengannya. Dengan demikian, iman Kristen tetap menghargai akal budi sebagai anugerah Allah.

Diskusi

Diskusi menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara sains dan mukjizat memungkinkan terjadinya dialog yang sehat antara iman dan penalaran. Tokoh-tokoh teologi Kristen seperti Agustinus dan Thomas Aquinas menekankan bahwa iman dan rasio berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah.

Dalam konteks modern, pendekatan ini relevan untuk menghindari sikap ekstrem, baik saintisme yang menuhankan sains maupun fundamentalisme yang menolak rasionalitas. Iman Kristen mendorong penggunaan akal budi secara bertanggung jawab sambil tetap mengakui keterbatasannya.



KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sains dan mukjizat dalam perspektif Kristen tidak berada dalam hubungan konflik, melainkan hubungan yang saling melengkapi. Sains berfungsi untuk menjelaskan keteraturan ciptaan Allah secara rasional, sementara mukjizat menyatakan kedaulatan dan kehendak Allah yang melampaui pemahaman manusia. Dengan memahami peran dan batasan masing masing, iman Kristen mampu menjembatani kepercayaan dan penalaran secara utuh dan harmonis.

Saran

Berdasarkan hasil kajian mengenai hubungan antara sains dan mukjizat dalam perspektif Kristen, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi mahasiswa dan akademisi, diharapkan kajian tentang sains dan iman Kristen dapat terus dikembangkan melalui pendekatan interdisipliner yang melibatkan teologi, filsafat, dan ilmu pengetahuan alam. Pendekatan ini penting agar pemahaman terhadap relasi iman dan rasionalitas tidak bersifat sempit atau dikotomis.

Kedua, bagi pendidik dan lembaga pendidikan Kristen, disarankan untuk mendorong pembelajaran yang mengintegrasikan iman dan penalaran ilmiah secara seimbang. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan sikap kritis dan rasional tanpa kehilangan dasar iman Kristen.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan empiris atau studi kasus terkait pemahaman mukjizat dalam konteks masyarakat Kristen modern. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta memperkuat dialog antara sains dan iman Kristen di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2019). Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Augustinus. (1998). *The Literal Meaning of Genesis*. New York: Newman Press.
- Aquinas, T. (2007). *Summa Theologica*. Notre Dame: Christian Classics.
- Barbour, I. G. (2010). *Religion and Science: Historical and Contemporary Issues*. New York: HarperCollins.
- Haight, J. F. (2012). *Science and Faith: A New Introduction*. New York: Paulist Press.
- Kuhn, T. S. (2018). *The Structure of Scientific Revolutions*. Chicago: University of Chicago Press.
- McGrath, A. E. (2011). *Science and Religion: A New Introduction*. Oxford: Wiley Blackwell.
- Nasr, S. H. (2015). *Religion and the Order of Nature*. Oxford: Oxford University Press.



Plantinga, A. (2011). *Where the Conflict Really Lies: Science, Religion, and Naturalism*. Oxford: Oxford University Press.

Polkinghorne, J. (2014). *Science and Religion in Quest of Truth*. New Haven: Yale University Press.

Popper, K. (2016). *The Logic of Scientific Discovery*. London: Routledge.